

LTA_MEGAWATI.pdf

by Moh. Abdul Fajar Ali

Submission date: 01-Jul-2024 01:12PM (UTC+0700)

Submission ID: 2409861909

File name: LTA_MEGAWATI.pdf (501.24K)

Word count: 4059

Character count: 24136

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kosmetika adalah kebutuhan yang berupa bahan atau sediaan yang penting perannya dalam bidang kecantikan untuk memperindah tubuh manusia, dalam Peraturan Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM, 2020) tentang persyaratan teknis kosmetika menjelaskan bahwa kosmetika merupakan sediaan yang ditujukan pada tubuh manusia, yaitu kulit ari, kuku, rambut, dan bagian luar genital, gigi, selaput lendir mulut untuk mengharumkan, membersihkan, mengubah penampilan atau merawat tubuh dan untuk memperbaiki. Bahan dari kosmetik bersumber dari alam atau sintetik yang dapat dijadikan sebagai pembersih kulit, menjaga kelembapan kulit, dan melindungi kulit dari radiasi atau sinar *ultraviolet* yang bisa membahayakan (Brier dan Lia jayanti, 2020).

Sun protection factor atau pelindung matahari merupakan indikator pengukuran tingkat kemampuan perlindungan produk tabir surya yang dapat memberikan informasi terkait jangka waktu suatu sediaan kosmetik yang dapat memberi perlindungan untuk kulit dari sinar *ultraviolet* karena semakin tinggi nilai SPF suatu produk maka akan semakin besar perlindungan yang dapat diberikan untuk kulit (Bahar *et al.*, 2021). Sediaan tabir surya biasanya berbentuk *cream*, *lotion*, *gel* dan *spray* dimana pengaplikasiannya kurang efisien karena penyerapannya terbilang lama serta membutuhkan waktu beberapa menit untuk menyerap pada kulit (Farhamzah *et al.*, 2022). Sedangkan dibutuhkan pemakaian tabir surya yang berulang, jika wajah dalam keadaan telah memakai riasan lain maka akan sulit untuk *re-apply* karena akan merusak riasan wajah, maka dari itu sediaan bedak tabur untuk pelindung tabir surya dapat menjadi solusi yang efisien untuk digunakan.

Indonesia merupakan negara dengan tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi (*mega biodiversity*). Keberagaman hayati ini tentunya memiliki

nilai ekonomi yang sangat besar bagi kesejahteraan manusia jika dapat dimanfaatkan dengan maksimal, termasuk sebagai bahan kosmetik (Olanipekun, 2023). Data terhadap potensi spesies tumbuhan obat di Indonesia bahkan mencatat keragaman spesies hingga 9.600 spesies. Dari jumlah tersebut, hanya 608 spesies yang terdata dan 76 % di antaranya adalah tumbuhan liar yang tidak diperhatikan (Hidayat, 2020). Salah satu tanaman yang tumbuh liar dan berpotensi dikembangkan adalah tumbuhan anggur hutan.

Penelitian Jirum *et.al.*, 2013 dalam Siripipattanae *et.al.*, 2021 menjelaskan tumbuhan anggur hutan Secara umum morfologinya mirip dengan anggur yang dibudidayakan (genus *vitis*) termasuk batang dan buahnya. Ekstrak anggur hutan terdapat kandungan fitokimia seperti terpenoid, flavonoid, saponin, asam fenolat, dan alkaloid serta menunjukkan antioksidan yang tinggi. Masyarakat Thailand, terutama di wilayah Utara dan Timur laut, mengonsumsi buah anggur hutan dan menggunakan berbagai bagiannya sebagai obat tradisional.

Riset pengembangan lanjutan dalam produk sediaan bedak tabur ekstrak batang anggur hutan berfokus pada pengukuran penerimaan konsumen terhadap sediaan, dalam pengujian hedonik panelis (orang yang menilai) memberikan penilaian berdasarkan tingkat kesukaan pada pengamatan dengan menggunakan panca indra meliputi penglihatan, penciuman dan peraba. Uji coba tingkat kesukaan terhadap suatu produk masih kurang dilakukan, sedangkan uji ini memiliki peran sangat penting untuk mengembangkan suatu produk baru (Świąder & Marczevska, 2021).

Berdasarkan hal diatas, untuk dapat mengetahui tingkat kesukaan panelis terhadap sediaan bedak tabur ekstrak batang anggur hutan (*Ampelocissus martini* Planch) dilakukan pengujian hedonik yang berupa penilaian aroma, warna, dan tekstur sediaan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kesukaan formula bedak tabur ekstrak batang anggur hutan (*Ampelocissus martini* Planch) menggunakan uji hedonik?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesukaan formula bedak tabur ekstrak batang anggur hutan (*Ampelocissus martini* Planch) menggunakan uji hedonik

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kualitas dari produk sediaan bedak tabur ekstrak batang anggur hutan (*Ampelocissus martini* Planch), yang selanjutnya dapat dijadikan riset lanjutan dalam pengembangan produk.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Uraian Tanaman



Gambar 2.1 Anggur hutan

Sumber : Pribadi

a. Klasifikasi Tumbuhan anggur hutan (*Ampelococcus martini* Planch)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil determinasi Laboratorium Herba Materia Medica Batu tahun 2024, berikut klasifikasi tumbuhan anggur hutan (*Ampelococcus martini* Planch):

Kindom	: Plantae
Divisi	: magnoliophyta
Subdivisi	: angiospermae
Kelas	: dicotyledone
Bangsa	: Rhamnales
Suku	: Vitaceae
Marga	: Ampelosiccus

Jenis : *Ampelococcus martini* Planch

Sinonim : *vitis martini* (Planch.) Ridl

Nama umum : Anggur hutan.

b. Morfologi Tumbuhan anggur hutan (*Ampelococcus martini* Planch)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil determinasi Laboratorium Herba Materia Medica Batu tahun 2024, morfologi tumbuhan anggur hutan (*Ampelococcus martini* Planch) adalah sebagai berikut:

Habitus : Semak, Menjalar/ memanjat, tahunan.

Batang : Bulat dan berkayu

Daun : Kelenjar tegak berwarna gelap

Bunga : Berbunga kompak berbentuk piramidal atau memanjang, bunganya sesil atau dengan Panjang tangkai kurang dari 0,4 mm.

c. Tempat Tumbuh Tumbuhan anggur hutan (*Ampelocissus martini* Planch)

Anggur hutan merupakan tanaman yang dapat dijumpai di Kawasan Asia Tenggara. Tumbuhan ini banyak di temukan di Indonesia, Malaysia, Thailand, Laos, Vietnam, dan Filipina. Kesatuan pengelolaan hutan (KPHK) Pati Barat, Anggur hutan dapat ditemukan di Cagar Alam (CA) berada di Kabupaten Jepara (Galih, 2022).

d. Penelitian Mengenai Tumbuhan anggur hutan (*Ampelocissus martini* Planch).

Penelitian dilakukan oleh Vittaya dengan mempelajari aktivitas antioksidan dari ekstrak kasar heksana, etil asetat dan metanol rimpang *Ampelocissus martini* Planch. dengan menggunakan analisis kualitatif skrining fitokimia berbagai ekstrak mengungkapkan adanya terpenoid, flavonoid, saponin, asam fenolik dan alkaloid. Kandungan total fenolik dan flavonoid diselidiki dengan menggunakan Folin-Ciocalteu dan kolorimetri aluminium

klorida, masing-masing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrak metanol tanaman tersebut memiliki fenolik yang jauh lebih tinggi kandungan flavonoidnya dibandingkan ekstrak etil asetat dan heksana. Penelitian ini menyediakan bukti bahwa ekstrak pelarut *Ampelocissus martini* Planch. mengandung senyawa bioaktif penting, khususnya ekstrak metanol, yang menghasilkan sejumlah senyawa fitokimia (Vittaya, 2019).

2. Kulit

a. Definisi Kulit

Kulit adalah bagian organ yang paling besar dan terlihat langsung ditubuh manusia, yang berfungsi sebagai lapisan penghalang untuk melindungi dan sebagai cerminan kesehatan seseorang. Kulit manusia memiliki luas permukaan sekitar 2 m² dan jika ditimbang dengan lemak beratnya berkisar 10 kg, tetapi 4 kg jika ditimbang tidak dengan lemak. Telapak kaki dan tangan merupakan bagian yang paling tebal pada kulit. (Widowati & Rinata, 2020)

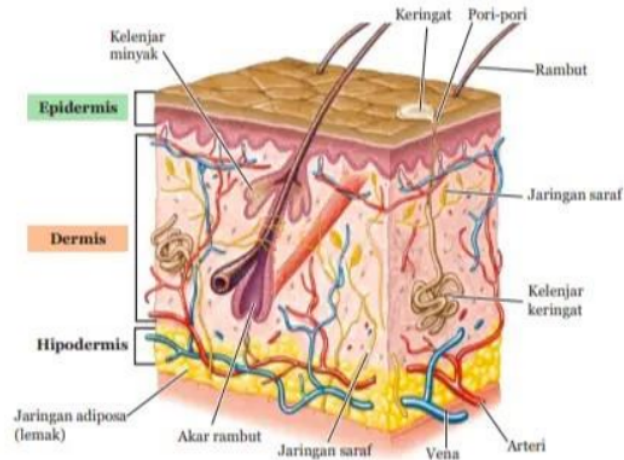
Kulit dapat menjadi indikator perubahan pada seseorang, misalnya kulit bisa menjadi pucat, kekuningan dan berwarna kemerahan. Suhu kulit bisa meningkat jika terjadi kelainan pada kulit atau menderita gangguan psikologis seperti, kemarahan, stress, dan ketakutan yang bisa menyebabkan perubahan pada kulit. (Widowati & Rinata, 2020)

Fungsi kulit meliputi beberapa hal dalam kesehatan secara keseluruhan, yaitu (Sunarto, Wisnu, & Ngestiningrum, 2019):

- 1) Sebagai Perlindungan terhadap gaya mekanik, sinar UV dan kimia.
- 2) Menerima ransangan
- 3) Mengeksresi atau pengeluaran
- 4) Mengatur suhu tubuh
- 5) Menyimpan lemak

6) Penyerap zat yang larut pada lemak.

b. Struktur Kulit



Gambar 2.2. Struktur Kulit

Sumber : Repositori.kemdikbud.go.id

Struktur mikroskopik pada kulit dibedakan menjadi 3 lapisan, yaitu:

1) Epidermis

Epidermis atau lapisan paling luar tersusun atas lapisan epitel datar yang mengandung unsur sel melanosit dan sel tanduk sebagai unsur utama. Epidermis merupakan suatu lapisan kulit manusia yang paling luar dan bervariasi tebalnya. Jaringan epidermis tersusun atas sel-sel epidermis yang mengandung serat kolagen dan serat elastis. (Widowati & Rinata, 2020)

Lapisan epidermis memiliki fungsi, antara lain sebagai penangkal patogen dan bakteri dalam tubuh, yang dapat membahayakan, dan melindungi tubuh dari berbagai risiko

paparan sinar matahari yang berlebih serta sebagai bentuk pertahanan tubuh. (Maulidasari, M. Rezki, 2020)

2) Dermis

Dermis adalah lapisan yang berada dibawah epidermis yang letaknya diatas lapisan jaringan subkutan. Lapisan dermis terbagi atas jaringan ikat yang terjalin dengan rapat dibagian atas dan terjalin longgar dibagian bawah dermis. Pembuluh darah, rambut, saraf, kelenjar keringat, semuanya terdapat pada lapisan *pars reticularis*. Ujung saraf sensorik pada kulit kemungkinan untuk membedakan antara ransangan dari luar yang berbeda. Saraf pengecap memiliki fungsi tertentu, misalnya untuk mendeteksi sentuhan, tekanan, rasa sakit, rasa panas dan dingin (Widowati & Rinata, 2020)

3) Hipodermis

Hipodermis merupakan lapisan terletak dibawah dermis. Sebagian besar sel adalah limposit, yang dapat memproduksi lemak jumlah banyak. Jaringan subkutan mengandung saraf, getah benih, pembuluh darah pada rambut dilapisan bagian atas subkutan. Fungsi dari jaringan subkutan dapat memisahkan panas, tempat penyimpanan energi, melindungi dari trauma.(Sunarto *et al.*, 2019).

Menurut Maulidasari, M. Rezki, 2020 fungsi dari hipodermis diantaranya dapat membantu menyangga tubuh bagian dalam terhadap benturan, menyediakan makanan karena tempat lemak, dan mempertahankan suhu tubuh.

3. Bedak Tabur

Bedak tabur adalah suatu sediaan kosmetik atau kecantikan berbentuk serbuk halus lembut dan tercampur rata atau homogen, sehingga mudah diaplikasikan merata pada permukaan kulit (Rahim, 2018). Bedak termasuk dalam sediaan serbuk yaitu serbuk tabur. Pulvis adspersorius (serbuk tabur/bedak) adalah bubuk ringan, tidak

bertekstur kasar, dirancang untuk penggunaan topikal. Pengemasan bedak tabur dilakukan dalam wadah yang bagian atasnya berlubang untuk mempermudah dalam penggunaannya, umumnya dilakukan pengayakan dengan menggunakan mesh 100, dengan tujuan agar tidak mudah mengiritasi. Berikut ini persyaratan khusus pulvis adspersorius:

- a. Harus halus, tanpa ada butiran bubuk yang kasar (Semua serbuk harus dapat melewati ayakan mesh 100)
- b. Terbebas dari bakteri *Clostridium tetani*, *Bacillus anthracis*, untuk bahan Talk, kaolin dan bahan mineral lainnya, serta disterilisasi dengan cara sterilisasi kering.
- c. Tidak untuk penggunaan luka terbuka (Sutiswa *et al.*, 2023)

4. Uji Hedonik

Uji hedonik merupakan suatu pengujian untuk menentukan tingkat kesukaan konsumen terkait suatu produk dapat juga disebut dengan istilah uji sensorik (Su *et al.*, 2021). Pengujian hedonik dilakukan dengan pengamatan menggunakan panca indra yang melibatkan seorang panelis (orang yang menilai) sesuai dengan tingkat kesukaannya. Maka dari itu metode yang digunakan yaitu organoleptik (Gusti *et al.*, 2022).

Tabel 2.1 Skala Hedonik

Skala 3	Skala 5	Skala 7	Skala 9
Tidak Suka (1)	Sangat tidak suka (1)	Sedikit tidak suka.(3)	Sedikit tidak suka (4)
Netral (2)	Tidak Suka (2)	Netral (4)	Netral (5)
Suka.(3)	Cukup suka(3)	Agak suka (5)	Sedikit suka (6)
	Suka (4)	Suka.(6)	Agak suka (7)
	Sangat suka (5)	Sangat suka (7)	Sangat suka (8)
			Sangat suka sekali (9)

(Supriyanto, Darmaji & Susanti, 2014 dalam Gusti *et al.*, 2022)

Skala hedonik dalam pengujian berbeda- beda. Penentuan skala didasarkan dengan penilaian tertinggi yang diberikan oleh orang yang menilai dari skor dapat menunjukkan rentang penilaian yang diberikan. Skala pengujian hedonik menentukan sensitifitas pengukuran karena hasil skala hedonik yang lebih besar akan memiliki sensitifitas yang lebih besar juga dan resiko membuat data yang didapatkan terdistribusi acak jika memilih panelis bukan orang yang terlatih. Jika skala penilaian hedonik yang lebih rendah memiliki kelemahan kurangnya sensitifitas pengukuran, data yang didapatkan lebih mudah diolah dan dianalisis.

Pemilihan skala hedonik ditentukan berdasarkan tingkat yang paling mudah dalam pengaplikasian dilapangan. Skala hedonik yang lebih besar mempunyai tingkat penilaian yang banyak, sehingga menyulitkan panelis memberikan penilaian, terkadang hanya dipilih secara acak tanpa mempertimbangkan kriteria tertentu. Skala hedonik yang relatif kecil dapat membuat panelis lebih cepat dan mudah memberikan penilaian (Pinto *et al.*, 2014).

B. Uraian Bahan

Tabel 2.1. Formulasi Sediaan Bedak Tabur

Komposisi	F%	F1%	F2%	F3%	Justifikasi Bahan
Ekstrak batang anggur hutan	0	2,5	5	7,5	Zat aktif
Mg stearat	3	3	3	3	Astrigen
Zink oksida	3	3	3	3	Zat tambahan
Kalsium karbonat	4	4	4	4	Zat tambahan
Metil paraben	0,3	0,3	0,3	0,3	Zat tambahan
Talk ad	100	100	100	100	Basis

Sumber : Amimi, et al.2023

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian non eksperimental dengan pendekatan deskriptif, menggunakan uji hedonik atau uji kesukaan. Pada penelitian ini dilakukan penilaian aroma, warna dan tekstur sediaan bedak tabur ekstrak batang anggur hutan (*Ampelocissus martini* Planch).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lingkungan Kampus Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan April-Juni 2024

C. Bahan Uji

Bahan sampel uji pada penelitian ini yaitu sediaan bedak tabur ekstrak batang anggur hutan (*Ampelocissus martini* Planch)

D. Prosedur Penelitian

1. Penyiapan Sampel

Sampel atau produk dibuat dalam sediaan bedak tabur dari ekstrak batang anggur hutan (*Ampelocissus martini* Planch)

2. Jumlah Responden

Pada penelitian ini, menggunakan responden mahasiswa Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Makassar dengan jumlah panelis sebanyak 33 orang. Jumlah minimum panelis standar dalam ketetapan SNI adalah 6 orang namun, jika menggunakan panelis non standar adalah 30 orang (SNI 01-2346-2006).

Syarat panelis yaitu:

- a. Mempunyai kemampuan untuk dapat membedakan, mendeteksi, membandingkan, dan mengenal.

- b. Bersedia dan memiliki waktu.
- c. Memiliki kepekaan yang diperlukan.

3. Uji Hedonik

Pengamatan ini dilakukan dengan organoleptik mengamati warna, aroma dan tekstur dari sediaan bedak tabur ekstrak batang anggur hutan (*Ampelocissus martini* Planch) yang sudah dibuat sediannya.

Panelis diminta untuk memberikan saran dan tanggapan mengenai sediaan bedak tabur. Prosedur pengujiannya yaitu sampel yang telah dibuat dan diberi kemasan diberi label penandaan, setiap panelis diminta untuk memberikan penilaian setiap sediaan dan mengisi lembar uji disesuaikan dengan tanggapan terhadap warna, aroma, dan tekstur sesuai dengan skala yang telah ditentukan.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini berupa deskriptif dilakukan dengan perhitungan persentase tingkat kesukaan dengan menggunakan skala 5 yang meliputi sangat tidak suka, tidak suka, netral, suka dan sangat suka, untuk menentukan sediaan yang paling disukai dengan menghitung rata-rata nilai uji hedonik.

Tabel 3.1 Skala Hedonik

No.	Skala	Numerik
1.	Sangat suka	5
2.	Suka	4
3.	Netral	3
4.	Tidak suka	2
5.	Sangat tidak suka	1

(Supriyanto, Darmaji & Susanti, 2014 dalam Gusti *et al.*, 2022)

Rumus :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

% = Skor persentasi

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor x jumlah panelis.

Tabel 3.2 Rentang Persentasi

Persentase	Kriteria Kesukaan
84-100	Sangat suka
68-83	Suka
52-67	Netral
36-51	Tidak suka
20-35	Sangat tidak suka

Penentuan rentang persentase dan kriteria kesukaan panelis dapat ditentukan dengan analisis sebagai berikut :

Nilai tertinggi : 5

Nilai terendah : 1

Jumlah kriteria yang ditentukan : 5 kriteria

Jumlah panelis : 33 Orang

a. skor maksimum = Jumlah panelis x Nilai tertinggi

$$= 33 \times 5$$

$$= 165$$

b. Skor minimum = Jumlah panelis x Nilai terendah

$$= 33 \times 1$$

$$= 33$$

c. Persentase maksimum = $\frac{\text{skor maksimum}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$

$$= \frac{165}{165} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

d. Persentase minimal = $\frac{\text{skor minimum}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$

$$= \frac{33}{165} \times 100\%$$

$$= 20\%$$

$$\begin{aligned}
 \text{e. Rentangan} &= \text{persentase maksimum} - \text{persentase minimum} \\
 &= 100 \% - 20\% \\
 &= 80 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{f. Interval presentase} &= \text{Rentangan} : \text{Jumlah Kriteria} \\
 &= 80 : 5 \\
 &= 16
 \end{aligned}$$

F. Definisi Operasional

⁶
Tabel 3.3 Definisi Operasional

No.	Variable Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur
1.	Uji Organoleptik	Penilaian tingkat kesukaan berdasarkan indra yang dilakukan oleh panelis terhadap warna, aroma dan tekstur.	Menggunakan skala likert
	a. Warna	Penilaian dari segi warna menggunakan penglihatan	Uji organoleptik
	b. Aroma	Penilaian dari segi aroma	Uji organoleptik
	c. Tekstur	Penilaian dari segi tekstur dengan cara meraba	Uji organoleptik

BAB IV

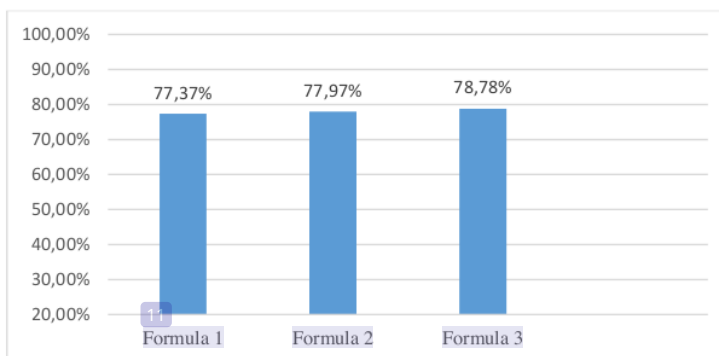
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian uji tingkat kesukaan ini dilakukan di lingkungan Kampus Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Makassar dengan menggunakan sampel sediaan bedak tabur dari ekstrak batang anggur hutan (*Ampelocissus martini* Planch) dengan 3 formulasi yang tidak sama konsentrasinya yaitu 2,5 , 5, dan 7,5 dinilai oleh 33 panelis yang merupakan mahasiswa Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Makassar. Panelis akan memberikan penilaian pada sediaan sesuai dengan skala hedonik yang telah ditentukan kemudian dianalisis hasil data penilaian dan dibuat dalam bentuk diagram. Hasil penelitian tingkat kesukaan sediaan bedak tabur dari ekstrak batang anggur hutan dapat dilihat pada tabel berikut: (Dilihat pada lampiran 6)

Tabel 4.1 Hasil Persentase kesukaan

Kriteria	Formula 1		Formula 2		Formula 3	
	Skor	%	Skor	%	Skor	%
Aroma	120	72,72%	125	75,75%	126	76,36%
Warna	132	80%	126	76,36%	130	78,78%
Tekstur	131	79,39%	135	81,81%	134	81,21%
$\bar{x}$	128	77,37 %	129	77,97 %	130	78,78 %



Gambar 4.1 Grafik Hasil Persentase Kesukaan

B. Pembahasan

Uji hedonik adalah pengujian tingkat kesukaan seseorang terhadap produk atau sediaan formula. Pengujian hedonik dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap produk yang disajikan sesuai dengan pengamatan dengan menggunakan panca indra. Pengamatan meliputi 3 kriteria yaitu, aroma, warna, dan tekstur.

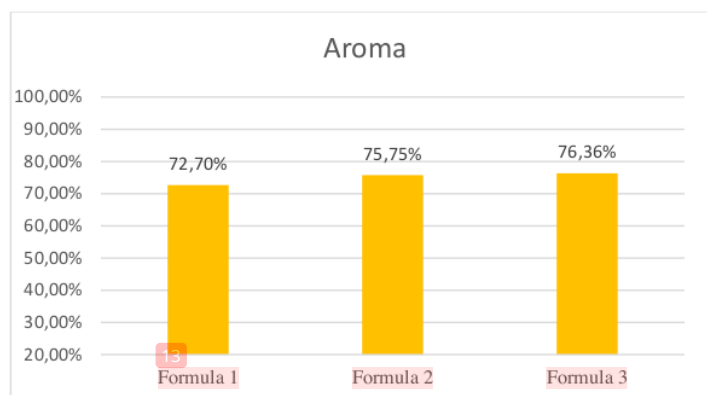
Berdasarkan penelitian ini, setelah selesai membuat Sediaan Bedak Tabur dari Ekstrak Batang Anggur hutan (*Ampelocissus martini* Planch). Setiap formula dengan kriteria aroma, warna dan tekstur yang telah dinilai oleh panelis, ditentukan jumlah persentase setiap kriteria sesuai dengan skala hedonik yang telah ditentukan. Penilaian terdiri dari 5 skala yaitu, sangat tidak suka dengan skor 1, tidak suka dengan nilai skor 2, Agak Suka dengan skor 3, suka dengan skor 4 dan sangat suka, skor 5. Hasil skor yang didapatkan dibandingkan dengan semua formula untuk mengetahui formula yang paling diminati oleh panelis.

1. Aroma

Aroma merupakan indikator yang berpengaruh terhadap tingkat penilaian panelis mengenai suatu produk dengan mengandalkan indra penciuman untuk memberikan penilaian.

Berdasarkan Tabel 4.1 Dapat dilihat jumlah skor keseluruhan mengenai aroma yaitu pada formula 1 skor yang diperoleh 120 atau sebanyak 71,72% dengan kategori suka. sedangkan pada formula 2 didapatkan skor 125 atau sebanyak 75,75% yang termasuk dalam kategori suka dan pada formula 3 didapatkan skor 126 atau sebanyak 76,37 % dengan kategori yang sama dengan formula 1 dan formula 2 yaitu suka. Dari hasil tersebut, didapatkan banyaknya panelis lebih menyukai aroma dari formula 3 dibandingkan dengan formula 1 atau formula 2, aroma dari formula 3 sediaan bedak tabur lebih berbau karena mengandung lebih banyak ekstrak batang anggur hutan. Ketiga formula memiliki rentang persentase yang tidak jauh berbeda dan memiliki

kategori yang sama yaitu kategori suka. Adapun beberapa komentar dari panelis mengungkapkan bahwa sediaan tidak memiliki aroma yang lebih spesifik yang menyebabkan hasil skor yang tidak jauh berbeda. Berikut gambar persentase kesukaan aroma :

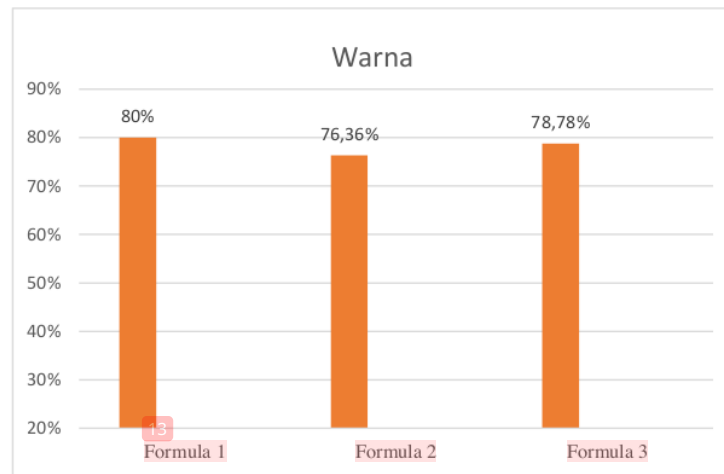


Gambar 4.2 Tingkat Kesukaan Aroma

2. Warna

Warna memberikan peranan yang penting sebagai tanda pengenal, daya tarik dari suatu produk atau sediaan karena warna ialah salah satu bagian yang menuntukan apakah suatu produk disukai atau tidak disukai oleh konsumen.

Hasil data penelitian terdapat pada **Tabel 4.1** Perolehan skor dari formula 1 sebanyak 132 (80%) dengan kategori suka sedangkan skor dari formula 2 yaitu 126 atau sebanyak 76,36 % termasuk dalam kategori suka dan formula 3 didapatkan hasil 130 skor atau sebanyak 78,78% dengan kategori suka . Dari ketiga hasil termasuk dalam kategori suka dengan rentang dari 68-83%. Warna dalam sediaan bedak tabur dari ekstrak batang anggur hutan (*Ampelocissus martini* Planch) yang paling disukai yaitu formula 1 dengan ekstrak 2,5 % dikarenakan jumlah ekstrak yang digunakan lebih sedikit dibanding dengan formula lainnya. Warna alami dari ekstrak agak kecoklatan sehingga membuat formula 2 dan 3 terlihat lebih gelap. Berikut gambar persentase kesukaan warna :

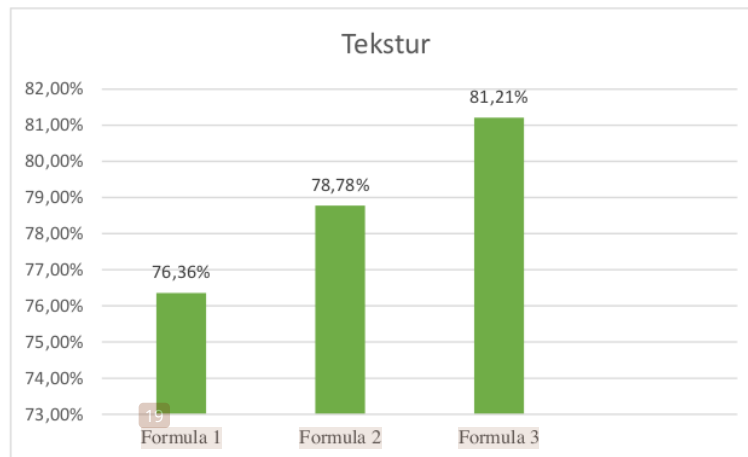


Gambar 4.3 Tingkat Kesukaan Warna

3. Tekstur

Tekstur merupakan sensasi tekanan yang dapat diamati dengan meraba, melihat dan dirasakan melalui sentuhan, tekstur ini sangat berpengaruh untuk menentukan tingkat kesukaan terhadap suatu produk atau sediaan.

Hasil data penelitian terdapat pada **Tabel 4.1** Hasil skor dari formula 1 mengenai tekstur sebanyak 131 (79,39 %) dengan kategori suka, sedangkan pada formula 2 skor yang diperoleh sebanyak 135 (81,81%) termasuk kategori suka dan formula 3 memperoleh skor 134 atau sebanyak 81,21% . Ketiga formulasi dengan ekstrak yang terkandung 2,5 %, 5% dan 7,5% semua termasuk kedalam kategori suka namun yang paling digemari adalah formulasi 2 dengan persentase 81,81 dan formula 3 dengan rentang persentase yang tidak jauh berbeda dengan formula 2. sediaan bedak tabur dari ekstrak batang anggur hutan (*Ampelocissus martini* Planch) telah memenuhi persyaratan pulvis adspersorius (serbuk tabur/bedak yang harus halus, tidak terdapat butiran yang kasar dan semua serbuk telah melewati ayakan mesh 100. (Sutiswa *et al.*, 2023).



Gambar 4.4 Tingkat Kesukaan Tekstur

Berdasarkan **Gambar 4.1** Hasil yang didapatkan formula yang sangat disukai oleh panelis yaitu formula 3 dengan persentase rata-rata 78,78 % dengan kategori suka dan Formula 3 mendapatkan skor paling tinggi pada tektur yang dapat dilihat pada diagram 4.4. Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cory et al.,2023 pada uji hedonik formula bedak tabur ekstrak daun sirih dengan rata-rata hasil yang paling diminati yaitu formula 3 dengan penggunaan konsentrasi ekstrak banyak.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian uji kesukaan sediaan bedak tabur dari ekstrak batang anggur hutan (*Ampelocissus martini* Planch) didapatkan Aroma yang paling disukai yaitu formula 3 dengan kategori suka, sedangkan dari segi warna yang paling disukai yaitu formula 1 dan formula 2 lebih diminati pada penilaian tekstur. Hasil keseluruhan dari formula 1, 2, dan 3 yang paling disukai yaitu formula 3 dengan rata-rata 78,78 %.

B. Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan pengujian lebih lanjut pada sediaan bedak tabur ekstrak batang anggur hutan (*Ampelocissus martini* Planch) untuk pengembangan produk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alta, U., Arina, Y., Cindy, A., Antioksidan, L. S., Alta, U., Arina, Y., Claudia, A. C., Studi, P., Farmasi, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Palembang, A. (2023). Formulasi Sediaan Bedak Tabur Dari Daun Sembukan (*Paederia Doi* : Antioksidan Diperlukan Untuk Pendahuluan Indonesia Merupakan Negara Yang Kaya Akan Sumber Daya Alam Hayati Dan Keanekaragaman Jenis Flora Yang Terdapat Diseluruh Wilayah Nusantara (Sriastu. 8.
- Amimi, N. H., Rizkuloh, L. R., & Susanti. (2023). Uji Spf Dan Aktivitas Antibakteri Sediaan Sunscreen Powder Ekstrak Etanol Daun Jambu Biji (*Psidium Guajava L.*) Terhadap *Propionibacterium Acnes*. *Pharma Xplore : Jurnal Sains Dan Ilmu Farmasi*, 8(2), 91–103. <https://doi.org/10.36805/Jpx.V8i2.5767>
- Bahar, Y., Sani, F., & Lestari, U. (2021). Penentuan Nilai Sun Protection Factor (Spf) Ekstrak Etanol Daun Jeruju (*Acanthus Illicifolius L.*) Secara In Vitro In Vitro Determination Of Sun Protection Factor (Spf) Of Jeruju Leaf Ethanol Extract (*Acanthus Illicifolius L.*). *Indonesian Journal Of Pharma Science*, 3(2), 91–96.
- Badan Standarisasi Nasional, 2006. Petunjuk Pengujian Organoleptik Dan Atau Sensori (Sni 01-234-2006). Jakarta.
- Bpom Ri. (2020). Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 31 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Pedoman Cara Pembuatan Kosmetika Yang Baik. Bpom Ri, 11, 1–16.
- Farhamzah, F., & Khofifah, K. (2023). Formulasi Deodoran Roll On Ekstrak Metanol Buah Mahkota Dewa (*Phaleria Macrocarpa*) Dan Uji Efektivitas Antibakteri Terhadap *Staphylococcus Aureus* Dan *Staphylococcus Epidermidis*. *Journal Of Pharmacopolium*, 5(3), 0–5. <https://doi.org/10.36465/Jop.V5i3.1014>
- Futri, C. L., Siregar, I., Natunnah, S., & Srih. (2023). Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Scientific Health Journal) Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Scientific Health Journal). 8(2), 175–185.
- Gusti, I., Ayu, A., Triandini, H., Adi, G., Wangiyana, S., Ilmu, F., Universitas, K., Kencana, B., & Barat, J. (2022). Mini-Review Uji Hedonik Pada Produk Teh Herbal Hutan. *Jurnal Silva Samalas: Journal Of Forestry And Plant Science*, 5(1), 12–19.
- Hidayat, S. (2020). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Beberapa Etnis Di Indonesia. 177–185.
- Kulit, A. F. (N.D.). Guru Pembelajar.
- Maulidasari, Muamar, M. R., & Nur, F. M. (2020). Alat Indra Pada Manusia.

- Modul, 1–26.
<https://lmsspada.kemdikbud.go.id/mod/resource/view.php?id=99858>
- Olanipekun, M. K. (2023). Ethnobotanical Relevance And Conservation Of Medicinal Plants Used To Treat Human Diseases In Ifedore , Ondo-State , Nigeria. 6(1), 7–19. <https://doi.org/10.13057/Asianjethnobiol/Y060102>
- Pinto, F. S. T., Fogliatto, F., & Qannari, E. M. (2014). *A Method For Panelists' Consistency Assessment In Sensory Evaluations Based On The Cronbach's Alpha Coefficient*. *Food Quality And Preference*, 32, 41–47. <https://doi.org/10.1016/j.foodqual.2013.06.006>
- Pratiwi, E., Putri, W. S. F., & Husnawati, H. (2022). Gambaran Pengelolaan Penyimpanan Obat Di Gudang Farmasi Rumah Sakit Pemerintah Provinsi Riau Tahun 2018. *Borneo Journal Of Pharmascientech*, 6(2), 108–115. <https://doi.org/10.51817/Bjp.V6i2.391>
- Putu, N., Melitia, N., Audina, M., & Mahdiyah, D. (2023). Penentuan Nilai Spf (Sun Protection Factor) Dan Evaluasi Fisik Sediaan Cream Ekstrak Etanol Bunga. 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.33859/Jpcs.V4i1>
- Rahim, F. (2018). Formulasi Bedak Tabur Dari Ekstrak Rimpang Rumpun Teki (*Cyperus Rotundus L.*) Sebagai Antiseptik. *Jurnal Ipteks Terapan*, 12, 1. <https://doi.org/10.22216/Jit.2018.V12i1.2640>
- Srihanam, P., & Siripipatthana, P. (2019). Phytochemical Content And Antioxidant Activity In Wild Grape (*Ampelocissus Martini Planch.*) Root Extracts. *Oriental Journal Of Chemistry*, 35(6), 1690–1694. <https://doi.org/10.13005/Ojc/350609>
- Sunarto, Wisnu, N., & Ngestiningrum, A. H. (2019). Modul Ajar Anatomi Dan Fisiologi. In *Continuing Medical Education* (Vol. 40, Issue 6).
- Sutiswa, S. I., Cv, F. P., & Aksara, E. M. (2023). 31.Ebook Farmasetika-Dasar. *Farmasetika Dasar*.
- Świąder, K., & Marczewska, M. (2021). *Trends Of Using Sensory Evaluation In New Product Development In The Food Industry In Countries That Belong To The Eit Regional Innovation Scheme*. *Foods*, 10(2), 1–18. <https://doi.org/10.3390/Foods10020446>
- Vittaya, L., Aiamyang, S., & Ui-Eng, J. (2019). *Effect Of Solvent Extraction On Phytochemical Component And Antioxidant Activity Of Vine And Rhizome Ampelocissus Martini*. *September*, 17–26. <https://doi.org/10.14456/Scitechasia.2019.17>
- Widowati, H., & Rinata, E. (2020). Bahan Ajar Anatomi. In Umsisda Press.

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.umm.ac.id

Internet Source

5%

2

e-journal.undikma.ac.id

Internet Source

3%

3

mafiadoc.com

Internet Source

2%

4

journal.umpalangkaraya.ac.id

Internet Source

1%

5

repository.poltekkes-denpasar.ac.id

Internet Source

1%

6

repository.upi.edu

Internet Source

1%

7

jsk.farmasi.unmul.ac.id

Internet Source

1%

8

repository.usd.ac.id

Internet Source

1%

9

text-id.123dok.com

Internet Source

1%

10	journal.unilak.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.unfari.ac.id Internet Source	1 %
12	iikabdulkhaliq.blogspot.com Internet Source	1 %
13	repository.poltekkesbengkulu.ac.id Internet Source	1 %
14	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	<1 %
16	repository.poltekkeskupang.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	<1 %
18	dokumen.tips Internet Source	<1 %
19	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
20	123dok.com Internet Source	<1 %
21	docplayer.info	

<1 %

22

ejournal.unimugo.ac.id

Internet Source

<1 %

23

lib.ui.ac.id

Internet Source

<1 %

24

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

25

Cesia Agustin. "FORMULASI ES KRIM SARI KURMA", Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung, 2018

Publication

<1 %

26

Nurul Qamariah, Rezqi Handayani, Ahmad Irza Mahendra. "Uji Hedonik dan Daya Simpan Sediaan Salep Ekstrak Etanol Umbi Hati Tanah", Jurnal Surya Medika, 2022

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On